

**ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM FILM *AMBO NAI ANAK*
*JALANAN EPISODE 13: KAJIAN ANALISIS***



SITTI NURHALIZA

F021201033

DEPARTEMEN SASTRA DAERAH BUGIS MAKASSAR

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM FILM *AMBO NAI ANAK
JALANAN EPISODE 13: KAJIAN ANALISIS WACANA***

SITTI NURHALIZA

F021201033



DEPARTEMEN SASTRA DAERAH BUGIS MAKASSAR

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM FILM *AMBO NAI ANAK JALANAN EPISODE 13: KAJIAN ANALISIS WACANA*

SITTI NURHALIZA

F021201033

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Sastra Daerah

Pada

DEPARTEMEN SASTRA DAERAH BUGIS MAKASSAR

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



SKRIPSI**ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM FILM *AMBO NAI ANAK JALANAN EPISODE 13: KAJIAN ANALISIS WACANA***

Disusun dan diajukan oleh:

SITTI NURHALIZA

Nomor Pokok: F021201033

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

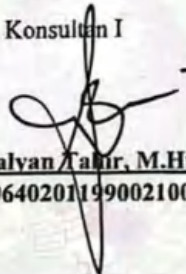
Pada Tanggal 7 Oktober 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I



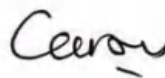
Dr. M. Dalvan Tahir, M.Hum.
NIP. 196402011990021002

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. Akil Buli, M.A.
NIP. 196407181991031010

**Ketua Departemen Sastra Daerah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.
NIP. 196512311989032002

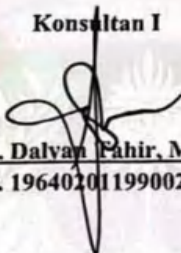


SURAT PERSETUJUAN

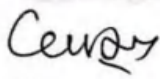
Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor : 279/UN4.9.1/KEP/2024 pada tanggal 1 April 2024, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "**Aspek Gramatikal dan Leksikal dalam Film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13: Kajian Analisis Wacana***" untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 7 Oktober 2024

Konsultan I


Dr. M. Dalvan Fahir, M.Hum.
NIP. 196402011990021002

Disetujui untuk diteruskan Kepada Panitia
Ujian Skripsi,
u.b. Dekan
Ketua Departemen Sastra Daerah


Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.
NIP 196512311989032002

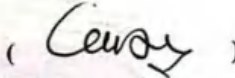
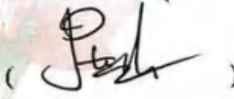
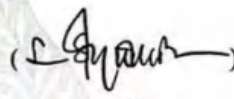




UNIVERSITAS HASANUDDIN**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini tanggal 7 Oktober 2024, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “Aspek Gramatikal dan Leksikal dalam Film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13: Kajian Analisis Wacana*” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 7 Oktober 2024

Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum. ()
2. Sekretaris : Pammuda, S.S.,M.Si. ()
3. Penguji I : Dr. Ery Iswary, M.Hum. ()
4. Penguji II : Dr. Firman Saleh, S.S.,S.Pd.,M.Hum. ()
5. Konsultan I : Dr. M. Dalyan Tahir, M.Hum. ()



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Aspek Gramatikal dan Leksikal dalam Film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13: Kajian Analisis Wacana*" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. M. Dalyan Tahir, M.Hum. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 7 Oktober 2024



Sitti Nurhaliza

NIM : F021201033



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, karunia, dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Aspek Gramatikal dan Leksikal dalam Film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13: Kajian Analisis Wacana***. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan berhasil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin;
2. Kedua orang tua dan saudara yang paling berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih yang selalu memberikan doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan;
3. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin;
4. Ibu Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum. selaku Ketua Departemen Sastra Daerah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menyusun skripsi;
5. Bapak Pammuda, S.S.,M.Si. selaku Sekertaris Departemen Sastra Daerah yang telah banyak membantu penulis dan memberikan banyak motivasi selama proses perkuliahan;
6. Bapak Dr. M. Dalyan Tahir, M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
7. Bapak Dr. Firman Saleh, S.S.,S.Pd.,M.Hum. yang telah memberikan arahan kepada penulis pada awal mula penyusunan proposal skripsi ini;
8. Seluruh dosen Departemen Sastra Daerah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, motivasi dan contoh teladan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan;
9. Ibu Hadijah, S.S. selaku staf administrasi Departemen Sastra Daerah yang telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini;
10. Teman-teman terdekat saya. Eka, Eki, Emi, Rina, dan Setiani. Terimah kasih in, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga ilis, penulis sangat beruntung dipertemukan teman seperti perkuliahan yang selalu membantu satu sama lain; 'MM2 saya yang berada di Universitas Sebelas Maret. Terima rsamaannya selama satu semester di sana mulai dari canda



tawa hingga perlakuannya. Terima kasih sudah menjadi pelukis yang memberi warna dan corak dalam perjalanan di Surakarta;

12. Teman-teman KKN Gel. 110 Pengembangan Desa Wisata Kab. Wajo Desa Tosora. Terima kasih atas keberasamaannya selama 45 hari yang banyak membantu dan bekerjasama dengan baik sehingga sukses menjalankan program kerja;
13. Teman-teman angkatan 2020 (PARELA) yang banyak membantu dan menemani dengan tulus selama proses perkuliahan;
14. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya namun telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi ini;
15. Terakhir, terimah kasih untuk diri sendiri, Sitti Nurhaliza. Terima kasih sudah memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, kamu hebat. Sitti Nurhaliza.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Terlepas dari itu semua penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Makassar, 7 Oktober 2024

Sitti Nurhaliza



ABSTRAK

Sitti Nurhaliza. 2024. Aspek Gramatikal dan Leksikal dalam Film Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13: Kajian Analisis Wacana. (dibimbing oleh M. Dalyan Tahir).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek gramatikal referensi dan aspek leksikal repetisi dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung aspek gramatikal referensi dan aspek leksikal repetisi. Sumber data dalam penelitian ini yakni teks dalam tuturan film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik catat, dan tangkap layar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aspek gramatikal referensi pada film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* ada 3 kategori yang ditemukan yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif. Pengacuan persona ditemukan meliputi persona (kata ganti orang) yaitu persona pertama tunggal ada 33 data 'iyyaq' [saya], persona pertama jamak 7 data 'idiq' [kita], persona pertama tunggal bentuk terikat lekat kiri 8 data 'u-' [ku-], persona pertama tunggal bentuk terikat lekat kanan 35 data '-ku' [-ku], persona kedua tunggal 33 data 'iko' [kamu], persona kedua tunggal bentuk terikat lekat kiri 34 data 'mu-' [mu-], persona kedua tunggal bentuk terikat lekat kanan 17 data '-mu' [-mu], persona ketiga tunggal 4 data 'aléna' [dia], persona ketiga tunggal bentuk terikat lekat kiri 31 data 'di-' [di-], dan persona ketiga tunggal bentuk terikat lekat kanan 33 data '-na' [-nya]. Selanjutnya, demonstratif (kata ganti penunjuk) ditemukan meliputi 2 demonstratif yaitu demonstratif waktu dan demonstratif tempat. Demonstratif waktu kini 2 data, waktu yang akan datang 1 data, dan waktu lampau 3 data. Sedangkan demonstratif tempat dekat dengan penutur 16 data, agak jauh dengan penutur 7 data, dan tempat menunjuk secara eksplisit 3 data. Komparatif (perbandingan) terdapat 5 data dengan variasi bentuk yaitu *sippada/ samanna/ padako/ nappakkerro* [seperti]. (2) aspek leksikal repetisi pada film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* ada 8 kategori yang ditemukan yaitu repetisi epizeusis terdapat 24 data, repetisi tautotes terdapat 5 data, repetisi anafora terdapat 6 data, repetisi epistrofa terdapat 1 data, repetisi mesodiplosis terdapat 6 data, repetisi epanalepsis terdapat 2 data, repetisi anadiplosis 3 data, dan repetisi utuh terdapat 6 data.



Aspek Gramatikal; Aspek Leksikal; Analisis Wacana.

ABSTRACT

Sitti Nurhaliza. 2024. Grammatical and Lexical Aspects in the Film Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13: A Discourse Analysis Study. (supervised by M. Dalyan Tahir).

This study aims to describe the grammatical aspects of reference and lexical aspects of repetition in the film Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study are utterances containing grammatical aspects of reference and lexical aspects of repetition. The data source in this study is the text in the utterance of the film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*. Data collection techniques use listening techniques, note-taking techniques, and screen captures. The results of the study show that (1) there are 3 categories of grammatical aspects of reference in the film Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13, namely personal reference, demonstrative reference, and comparative reference. Personal references were found to include persona (personal pronouns), namely first person singular there are 33 data 'iyyaq' [me], first person plural 7 data 'idiq' [us], first person singular form attached to the left 8 data 'u-' [ku-], first person singular form attached to the right 35 data '-ku' [-ku], second person singular 33 data 'iko' [you], second person singular form attached to the left 34 data 'mu-' [mu-], second person singular form attached to the right 17 data '-mu' [-mu], third person singular 4 data 'aléna' [dia], third person singular form attached to the left 31 data 'di-' [di-], and third person singular form attached to the right 33 data '-na' [-nya]. Furthermore, demonstratives (demonstrative pronouns) were found to include 2 demonstratives, namely time demonstratives and place demonstratives. Present time demonstratives 2 data, future time 1 data, and past time 3 data. While the demonstratives of places close to the speaker 16 data, somewhat far from the speaker 7 data, and places explicitly pointed to 3 data. Comparatives (comparison) there are 5 data with variations in form, namely *sippada / samanna / padako / nappakkeru* [like]. (2) The lexical aspect of repetition in the film Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13, there are 8 categories found, namely epizeuxis repetition, there are 24 data, tautotes repetition, there are 5 data, anaphora repetition, there are 6 data, epistrophe repetition, there are 1 data, mesodiplosis repetition, there are 6 data, epanalepsis repetition, there are 2 data, anadiplosis repetition, there are 3 data, and complete repetition, there are 6 data.



Grammatical Aspect; Lexical Aspect; Discourse Analysis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
PANITIA SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Analisis Wacana.....	6
2. Aspek Gramatikal Referensi	7
3. Aspek Leksikal Repetisi	9
B. Penelitian Relevan	10
C. Kerangka Pikir	13
D. Definisi Operasional.....	15
RESENYA PENELITIAN.....	17
Penelitian	17
Penelitian	17
r Data.....	17



D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Aspek Gramatikal Referensi.....	20
B. Aspek Leksikal Repetisi	50
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67
LAMPIRAN 1.....	68
LAMPIRAN 2.....	139



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sajian Data Pengacuan Persona Pertama Tunggal dan Jamak dalam Film <i>Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13</i>	21
Tabel 2 Sajian Data Pengacuan Persona Kedua Tunggal dalam Film <i>Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13</i>	28
Tabel 3 Sajian Data Pengacuan Persona Ketiga Tunggal dalam Film <i>Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13</i>	34
Tabel 4 Sajian Data Pengacuan Demonstratif Waktu dalam Film <i>Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13</i>	39
Tabel 5 Sajian Data Pengacuan Demonstratif Tempat dalam Film <i>Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13</i>	42
Tabel 6 Sajian Data Pengacuan Komparatif (Perbandingan) dalam Film <i>Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13</i>	48
Tabel 7 Sajian Data Repetisi (Pengulangan) dalam Film <i>Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13</i>	50
Tabel 8 Sajian Data Aspek Gramatikal Referensi dalam Film <i>Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13</i>	68
Tabel 9 Sajian Data Aspek Leksikal Repetisi (Pengulangan) dalam Film <i>Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13</i>	124



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

- (SBLC) : simak bebas libat cakap
(UP) : unsur penunjuk
(UT) : unsur tertunjuk
(-) : bentuk tanda hubung yang digunakan untuk memperjelas hubungan bagian atau ungkapan
(q) : kosonan celah suara yang biasa juga dilambangkan dengan simbol glotal
(é) : tanda diakritik di bagian atas huruf disebut dengan e taling, seperti huruf é dalam kata dialék
(e) : disebut dengan e pepet



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Bahasa memiliki unsur satuan yang terdiri dari satuan gramatikal dan leksikal. Dalam ilmu kebahasaan, unsur gramatikal bahasa terdiri dari kata, frasa, klausa, dan wacana. Wacana menjadi satuan gramatikal tertinggi dalam kebahasaan dilihat dari struktur hierarkinya. Kalimat sebagai salah satu unsur pembentuk wacana yang memiliki syarat gramatikal dan leksikal.

Setiap bahasa memiliki ciri khas, yang membedakan bahasa yang satu dan bahasa yang lain. Setiap bahasa memiliki wujud yang berbeda, satuan bahasa memiliki unsur kohesi dan koherensi. Kekoherensian sebuah wacana secara eksplisit diejawantahkan dengan unsur-unsur bahasa dan secara implisit tersirat lewat konteks pelangsungan wacana. Hasan dan Halliday (dalam Parera, 2004:223-224) membedakan dua aspek dalam sebuah naskah, yakni *“the internal and external aspects of textuality”*. Aspek internal adalah aspek kebahasaan atau sama dengan kohesi. Sedangkan aspek eksternal adalah cara bahasa berhubungan secara maknawi dengan situasi waktu atau tempat bahasa terkecil digunakan. Kurang lebih ciri yang sama dikemukakan oleh Halliday ketika membicarakan fungsi tekstual. Halliday mengatakan fungsi tekstual bukan saja berhubungan dengan kohesi gramatikal melainkan juga dengan koherensi retorikal.

Sebagai bagian dari wacana, aspek gramatikal dan leksikal bukan hanya berkedudukan sebagai alat penghubung unit struktur, melainkan juga membawa fungsi semantis. Wacana yang kohesif akan membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ide dalam wacana dapat lebih terarah secara jelas dan utuh. Peranan dan fungsi penanda kohesi secara formal hadir sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi yang berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana. Ketepatan penggunaan dan penempatan penanda kohesi dalam wacana akan menghindarkan gangguan salah tafsir baik bagi pembaca atau pendengar



pat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis menurut dasar a. Misalnya berdasarkan bahasanya, media yang dipakai okan, jenis pemakaian, bentuk, serta cara dan tujuan erdasarkan media yang digunakannya, wacana dapat :ana tulis dan wacana lisan (Sumarlam, 2003:15-16). Wacana a yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan.

Untuk dapat menerima dan memahami wacana lisan maka sang penerima atau pesapa harus menyimak atau mendengarkannya. Di dalam wacana lisan terjadi komunikasi secara langsung antara pembicara dengan pendengar.

Bahasa Bugis salah satu bahasa daerah yang juga berfungsi sebagai wahana komunikasi yaitu komunikasi berlangsung situasi percakapan antara penutur dan mitra tutur. Begitu banyak penutur bahasa Bugis sehingga komunikasi dengan menggunakan bahasa Bugis banyak dijumpai baik di dunia nyata maupun dunia maya, yang salah satunya terdapat di film. Film termasuk dalam jenis wacana dikelompokkan berdasarkan bentuknya karena di dalamnya terdapat unsur bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan digunakan dalam dialog atau percakapannya, sedangkan Bahasa tulisan yang ada dalam film sebagai penegas dari dialog yang disampaikan. Hal ini diperjelas oleh Bloor (dalam Haryatmoko, 2016:40) wacana dipahami sebagai interaksi simbolis dalam berbagai bentuk melalui tulisan, pembicaraan, atau film.

Film merupakan media komunikasi karena bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Asri, 2020:74). Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Film dapat disaksikan bukan hanya melalui bioskop namun dapat disaksikan melalui media sosial seperti Tiktok, Facebook, Youtube maupun *platform* lainnya.

Youtube adalah salah satu media sosial yang menyediakan berbagai macam video mulai video clip sampai dengan film. Film mempunyai berbagai *genre* antara lain aksi, romantis, horor, fantasi, petualang, dan komedi. Film komedi menjadi salah satu tontonan favorit karena dapat menghibur penontonnya. Sejalan dengan hal tersebut Pratista (2008:17), menyatakan bahwa film komedi menempatkan humor sebagai konten utama yang dapat menghibur dan mengundang perhatian serta menimbulkan ketertarikan bagi seseorang dengan adanya reaksi, yakni tertawa. Film komedi juga memiliki plot yang riang dan sengaja dirancang untuk menghibur serta mengundang tawa dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, tindakan, hubungan, dan karakter.

Film komedi bukan hanya menggunakan bahasa Indonesia tetapi terdapat pula film komedi yang menggunakan bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah yang digunakan dalam film komedi yaitu bahasa Bugis. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana film



angka di channel youtube, salah satunya film bergenre it para sineas lokal asal Bugis Bone ditayangkan perdana diproduksi oleh Timur Kota Official yaitu film *Ambo Nai Anak* '3 yang disutradarai JY Echank Hb dibintangi oleh Yaiful Saipul Rahmatullah dan beberapa pemain lainnya. Pada film

tersebut peneliti akan mengkaji penggunaan penandaan aspek gramatikal dan leksikalnya.

Peneliti tertarik mengkaji film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* karena film ini termasuk film pendek yang memiliki durasi 39 menit 42 detik. Javandalasta (2011:2) menyatakan bahwa film pendek merupakan film yang memiliki durasi kurang dari 60 menit. Episode 13 ini juga masih awal-awal episode sehingga belum terlalu banyak pemain yang terlibat dalam film tersebut. Film ini menceritakan tentang Ambo Nai selaku pemeran utama dalam film tersebut yang hampir gagal mengirim surat cintanya yang ia tulis untuk orang ia cintai (Ati). Hampir gagal mengirim suratnya karena baju persatuannya bersama Malla telah diambil oleh orang gila pada saat Malla menjemurnya di pinggir sungai. Akan tetapi, Ambo Nai selalu saja mendapatkan ide dan melakukan segala cara agar surat yang ia tulis bisa sampai di tangan Ati.

Penelitian aspek gramatikal dan leksikal di Indonesia sudah ada 26 dokumen yang terdaftar dalam situs www.garuda.ristekbrin.go.id, akan tetapi sejauh penelusuran penulis belum ada peneliti meneliti dari aspek gramatikal dan leksikal dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan*. Hal itulah yang menjadi alasan utama dipilihnya topik ini dengan menemukan penanda aspek gramatikal dan leksikal menggunakan teori Sumarlam. Penanda aspek gramatikal terdiri dari, pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), penghilangan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi). Penanda aspek leksikal terdiri dari, repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan atas-bawah), kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi (kesepadanan).

Film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* sebagai sumber data penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan tema film bugis yang sangat populer dan dikenal oleh banyak kalangan masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan. Selain itu, film ini adalah salah satu film yang terdapat tuturan langsung di dalamnya berupa dialog. Tuturan ini kemudian menjadi sumber data yang menarik untuk diteliti kepaduannya, sehingga peneliti tertarik untuk menemukan penanda aspek gramatikal dan leksikal yang digunakan dalam film tersebut.

Percakapan antara penutur dan mitra tutur dapat dilihat dalam fonomena aktual seperti yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*. Film ini terdapat juga latar waktu, tempat, dan situasi sehingga film ini dapat menimbulkan peristiwa tuturan, perkataan, ucapan yang seakan-akan nyata dari berbagai tindakan melalui dialog (proses le karena itu, penggunaan bahasa dalam film *Ambo Nai Episode 13* memiliki satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi as kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara (7:27).



Percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* tersebut penggunaan dialognya hampir seluruhnya menggunakan bahasa Bugis dengan memilih pemain yang merupakan masyarakat lokal, sehingga penggunaan komunikasinya terkesan lebih netral dan tidak kaku. Dalam percakapan bahasa Bugisnya pun lebih mudah dipahami karena bahasa sehari-hari masyarakat Bugis. Percakapan dalam film tersebut masih ada menggunakan percakapan yang tidak baku. Hal tersebut dapat dimaklumi karena film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* sebuah film bergendre komedi yang hanya menghibur para penonton sehingga tetap diterima oleh partisipan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai aspek gramatikal dan leksikal ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti ilmu bahasa namun pada objek yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji aspek gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam karya sastra, seperti dalam lagu, puisi, cerpen, dan lain sebagainya. Dalam lingkup Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin masih jarang dilakukan penelitian mengenai aspek gramatikal dan leksikal terutama yang menggunakan bahasa Bugis. Hal ini berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti pada skripsi yang terdapat di Perpustakaan Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai aspek gramatikal dan leksikal yang berkaitan dengan film berbahasa Bugis. Untuk mengetahui dan memahami wacana yang dipergunakan dalam film tersebut penelitian ini akan menggunakan teori Sumarlam melalui pendekatan analisis wacana sebagai pisau analisis untuk menjawab permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis wacana percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*.
- b. Unsur-unsur kohesi dan koherensi yang terdapat pada wacana percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*.
- c. Penandaan aspek-aspek gramatikal yang terdapat pada wacana percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*.
- d. Penandaan aspek-aspek leksikal yang terdapat pada wacana percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*.



ah

1 identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, perlu n masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Dalam mpit pemahasan yang terlalu luas, peneliti hanya akan la aspek gramatikal referensi dan penanda aspek leksikal

repetisi pada wacana percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan aspek gramatikal referensi yang terdapat pada wacana percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*?
2. Bagaimana penggunaan aspek leksikal repetisi yang terdapat pada wacana percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan dari pada penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan aspek gramatikal referensi yang terdapat pada percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*.
2. Mendeskripsikan penggunaan aspek leksikal repetisi yang terdapat pada percakapan dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk dapat memahami lebih lanjut lagi tentang penandaan aspek gramatikal dan aspek leksikal melalui pendekatan kajian analisis wacana pada film.

a. Manfaat Teoretis

1. Mempermudah pemakai bahasa dalam menerapkan penandaan aspek gramatikal dan penandaan aspek leksikal secara tepat sesuai konteks kalimat atau tuturan yang dimaksud pada wacana dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai aspek gramatikal dan leksikal pada film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk landasan kajian penelitian serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Film ini bisa menjadi rujukan atau bahan kajian untuk pembuatan film bergenre komedi khususnya bagi kalangan masyarakat Bugis yang ingin menayangkan video atau kontennya melalui media sosial.
2. Menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan mengenai aspek gramatikal dan leksikal melalui pendekatan kajian analisis wacana yang terdapat dalam wacana film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam suatu penelitian guna memberi arahan terhadap penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dianggap relevan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori tersebut yang penulis gunakan dalam pembahasan ini adalah teori Sumarlam melalui pendekatan analisis wacana sebagai acuannya.

1. Analisis Wacana

Wacana adalah suatu bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Abdul Chaer, 1994:267). Wacana dikatakan lengkap karena di dalamnya terdapat konsep gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau oleh pendengar (dalam wacana lisan) tanpa keraguan apa pun. Wacana dikatakan tertinggi atau terbesar karena wacana dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan kewacanaan lainnya (kohesi dan koherensi).

Wacana menurut Harimurti Kridalaksana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dsb.), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap (1993:231). Fatimah menambahkan, bahwa pemahaman wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan merupakan satuan tertinggi dalam hierarki gramatikal, adalah pemahaman yang berasal dari pernyataan, wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar (1994:3). Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh berupa novel, buku, seri ensiklopedia, paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Moeliono menjelaskan bahwa wujud wacana dapat dilihat dari segi tataran bahasa, dari mulai tataran yang terkecil "kata" dapat memuat makna yang utuh, dilihat dari informasi yang didukungnya. Hubungan antarunsur yang membentuk wacana adalah apa yang disebut rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu; atau wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, membentuk satu kesatuan (1988:34 dan 334).



erapa pendapat di atas wacana memiliki dua unsur penting, duan bentuk) dan koherensi (perpaduan makna).

enurut Kartomihardjo adalah cabang ilmu bahasa yang ik menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar daripada lisebut wacana. Unit yang dimaksud dapat berupa paragraf, ngan, percakapan, cerpen, dan sebagainya (1993:21). Stubs

(1983:1), menyatakan bahwa analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji peraturan bahasa di atas kalimat atau klausa, dan karenanya mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas, seperti pertukaran percakapan atau teks tulis konsekuensinya, analisis wacana juga memperhatikan bahasa pada waktu digunakan dalam konteks sosial; dan khususnya interaksi atau dialog antarpemutunya.

Sumarlam menjelaskan hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau semantis yang disebut koherensi (*coherence*). Dengan demikian, wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan makna atau struktur bathinnya bersifat koheren (2003:23).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa wacana adalah sesuatu penyampaian pikiran secara runtut atau teratur dalam ucapan atau dalam tulisan. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa wacana ialah suatu susunan kalimat yang membentuk satu kesatuan dan dapat menyampaikan informasi secara lengkap, maupun lisan atau tulisan.

2. Aspek Gramatikal Referensi

Sumarlam (2009:86) secara lebih rinci, aspek gramatikal wacana meliputi (1) pengacuan (*reference*), (2) penyulihan (*substitution*), (3) pelesapan (*ellipsis*), dan (4) perangkaian (*conjunction*). Pada penelitian ini, hanya berfokus pada aspek gramatikal referensi.

Secara tradisional referensi berarti hubungan antara kata dengan benda. Lyons (dalam Brown dan Yule, 1996: 28) mengatakan bahwa 'hubungan yang ada antara kata-kata dan barang-barang adalah hubungan *referensi*: kata-kata mengacu pada (*refer to*) barang-barang'. Pandangan tradisional ini terus dinyatakan dalam penyelidikan-penyelidikan bahasa (misalnya semantik leksikal) yang mendeskripsikan hubungan antara suatu bahasa tertentu dan dunia, tanpa hadiya pemakai-pemakai bahasa. Namun Lyons dalam keterangannya yang lebih belakangan ini mengenai sifat referensi, mengemukakan hal yang berikut: 'penuturlah yang mengacu (dengan menggunakan suatu ungkapan yang sesuai): Lyons menerapkan ungkapan itu pada referensi dengan perbuatan mengacu (*referring*)'. Tepatnya, pandangan mengenai sifat referensi yang terakhir inilah yang harus dianut penganalisis wacana.

Pengacuan (referensi) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang ual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau mendahului atau mengikutinya. Halliday dan Hasan (dalam 3-24), membedakan dua jenis pengacuan: (1) pengacuan pengacuan eksofora. Pengacuan endofora yaitu acuannya wacana tersebut. Pengacuan endofora berdasarkan arah bedakan menjadi 2 jenis yaitu; pengacuan anaforis (*anaphoric*



reference) dan pengacuan kataforis (*cataphoric reference*). Pengacuan anaforis adalah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual yang lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden di sebelah kiri, atau mengacu pada unsur yang telah disebut terdahulu. Sedangkan pengacuan kataforis merupakan salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden di sebelah kanan, atau mengacu pada unsur yang baru disebutkan kemudian.

Pengacuan eksofora yaitu acuannya berada di luar teks berdasarkan situasi (Ramlan, dalam Dalyan 2016: 32). Satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstrasi (kata ganti petunjuk) dan komparatif (satuan lingual yang berfungsi membandingkan antara unsur yang satu dengan lainnya).

a) Referensi Pronomina Persona

Pengacuan persona yang direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang) yang meliputi persona pertama (persona I), kedua (persona II), dan ketiga (persona III) baik tunggal maupun jamak. Pronomina persona I tunggal, II tunggal dan III tunggal ada yang berupa bentuk bebas (morfem bebas) dan ada pula yang terikat (morfem terikat).

Satuan lingual *aku*, *kamu*, dan *dia* misalnya masing-masing merupakan pronomina persona I, II, dan III tunggal bentuk bebas. Adapun bentuk terikatnya adalah *ku-*, *kau-*, dan *di-* yang masing-masing adalah bentuk terikat lekat kiri; atau *-ku*, *-mu*, dan *-nya* yang terikat lekat kanan (Alwi, 2017:249).

b) Referensi Pronomina Demonstratif

Sumarlam (2003:25), membagi pengacuan demonstratif (kata ganti petunjuk) menjadi 2 yaitu pronomina demonstratif waktu (temporal) dan persona demonstratif tempat (lokasional). Pronomina demonstratif waktu ada yang mengacu pada waktu kini (seperti *kini* dan *sekarang*), lampau (seperti *kemarin* dan *dulu*), akan datang (seperti *besok* dan yang akan datang), dan waktu netral (seperti *pagi* dan *siang*). Sementara itu, pronominal demonstratif tempat ada yang mengacu pada tempat atau lokasi yang dekat dengan pembicara (*sini*, *ini*), agak jauh dengan pembicara (*situ*, *itu*), jauh dengan pembicara (*sana*), dan menunjuk tempat secara eksplisit (Makassar, Bulukumba).

Menurut Hartono (2000:150), pronomina penunjuk (demonstratif) dalam bahasa Indonesia ada empat macam, yaitu (1) pronomina penunjuk mengacu pada titik pangkal yang dekat dengan penulis, keatang, atau mengacu ke informasi yang disampaikan oleh pronomina penunjuk tempat (pronomina ini didasarkan pada titik pangkal dari pembicara: dekat *sini*, agak jauh *situ*, dan jauh *sana*); (2) pronomina penunjuk ihwal (titik pangkal perbedaannya sama dengan titik pangkal begini, jauh begitu dan menyangkut keduanya demikian),



dan (4) penunjukan adverbial titik pangkal acuannya terletak pada tempat anteseden yang diacu, ke belakang tadi dan berikut, ke depan tersebut.

c) Referensi Pronomina Komparatif

Pengacuan komparatif (perbandingan) ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, dan perilaku. Kata-kata yang bisa digunakan untuk membandingkan misalnya *seperti, bagai, bagaikan, laksana, sama dengan, tidak berbeda dengan, persis seperti, dan persis sama dengan* (Sumarlam, 2019: 47).

3. Aspek Leksikal Repetisi

Kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal atau kohesi gramatikal juga didukung oleh aspek leksikal atau kohesi leksikal. Kohesi leksikal ialah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantik (Sumarlam, 2003:34). Pada umumnya pengertian perpaduan leksikal ialah perpaduan yang disebabkan oleh adanya kata atau kata-kata dalam suatu kalimat yang memiliki hubungan bentuk atau pun hubungan arti dengan kata atau kata-kata dalam kalimat yang lain dalam satu wacana. Kata-kata itu berfungsi sebagai penanda hubungan yang menyebabkan kalimat-kalimat dalam suatu wacana menjadi padu (Dalyan, 2016:51). Aspek leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (pandan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hiponimi (hubungan atas-bawah), (5) antonimi (lawan kata), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan). Pada penelitian ini, hanya berfokus pada aspek leksikal repetisi.

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat, repetisi dapat dibedakan menjadi sembilan macam, yaitu repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi utuh atau repetisi penuh (bandingkan Keraf, 1994:127-128). Berikut ini adalah penjelasan mengenai kesembilan jenis repetisi tersebut.

- a) Repetisi epizeuksis ialah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut.
- b) Repetisi tautotes adalah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi.



a ialah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa ap baris atau kalimat berikutnya.

fa ialah pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada am puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-

- e) Repetisi simploke ialah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.
- f) Repetisi mesodiplosis ialah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut.
- g) Repetisi epanalepsis ialah pengulangan satuan lingual, yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama.
- h) Repetisi anadiplosis ialah pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya.
- i) Repetisi utuh atau repetisi penuh yaitu pengulangan satuan lingual secara utuh atau secara penuh. Satuan lingual yang diulang ini dapat berupa satu baris, atau satu kalimat secara utuh, atau bahkan satu bait atau beberapa kalimat secara utuh (Ramlan, dalam Dalyan 2016: 51).

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai aspek gramatikal dan leksikal dalam film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* dengan berbagai aspek pembahasan serta situasi dan kondisi. Berdasarkan penelusuran peneliti, ditemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Nurbaiti & Sumarlam pada tahun 2021 dengan judul penelitian *Aspek Leksikal Antonimi dalam Film "Kucumbu Tubuh Indahku" Karya Garin Nugroho: Kajian Analisis Wacana*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek leksikal antonimi dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku* karya Garin Nugroho yang ditayangkan pada tahun 2018. Objek penelitiannya antonimi yang ditemukan dalam monolog atau dialog pada teks film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek leksikal antonimi pada teks film *Kucumbu Tubuh Indahku* untuk mengetahui bentuk-bentuk oposisi makna baik oposisi makna yang sangat bertentangan atau sebatas kontras makna. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek kajian yang digunakan adalah film *Kucumbu Tubuh Indahku* karya Garin Nugroho yang ditayangkan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* dan yang kedua peneliti melihat aspek leksikal antoniminya sedangkan peneliti ini melihat penanda aspek gramatikal referensi dan penanda aspek leksikal repetisi. Persamaan dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kajian analisis wacana.



ziyah pada tahun 2021 dengan judul penelitian *Aspek Leksikal pada Lirik Lagu "Jaga Slalu Hatimu" Karya Grup Band Seventeen*. Penelitian ini ialah (1) bagaimana bentuk kohesi gramatikal dan leksikal pada lirik lagu "Jaga Slalu Hatimu" karya Group Band Seventeen, dan (2) kohesi gramatikal dan leksikal pada lirik lagu "Jaga Slalu Hatimu" karya Group Band Seventeen. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan

teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengunduh lagu Jaga Selalu Hatimu karya Grup Band Seventeen. Hasil penelitian menemukan adanya aspek gramatikal yang ditemukan berupa pengacuan (Referensi), pelesapan (Elipsis) dan konjungsi (Perangkaian). Aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi (Pengulangan) dan sinonimi (Padanan Kata). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek yang digunakan, objek kajian yang digunakan yaitu Lirik Lagu “Jaga Slalu Hatimu” Karya Grup Band Seventeen. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas menggunakan aspek gramatikal dan leksikal.

Br Kaban et al., pada tahun 2021 dengan judul penelitian *Analisis Gramatikal pada Novel “Dua Garis Biru” Karya Lucia Priandarini T.A 2020/2021*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis gramatikal pada sebuah novel yang menceritakan kisah cinta sepasang remaja yang hamil di luar nikah dan harus menghadapi konflik-konflik akibat perbutannya. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif penelitian ini menganalisis data dimulai dengan tahapan membaca, menyimak dan catat serta analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya unsur-unsur kebahasaan dimana dalam penanda aspek ini terdiri dari pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelesapan (elipsis) dan kata penghubung (konjungsi) gramatikal dalam Novel Dua Garis Biru. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan, perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek kajian yang digunakan adalah Analisis Gramatikal pada Novel “Dua Garis Biru” Karya Lucia Priandarini T.A 2020/2021 sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13* dan yang kedua peneliti cuma melihat aspek gramatikalnya sedangkan penelitian ini hanya melihat penanda aspek gramatikal referensi dan penanda aspek leksikal repetisi. Persamaan dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kajian analisis wacana.

Ubaydillah pada tahun 2022 dengan judul penelitian *Nilai Budaya dalam Film Ambo Nai Anak Jalanan Episode 16 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini ada dua hal yaitu bentuk nilai budaya dalam film Ambo Nai Anak Jalanan episode 16 dan makna nilai budaya dalam film Ambo Nai Anak jalanan episode 16. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna nilai budaya yang terkandung dalam film Ambo Nai Anak



”). Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka (lybrari research) dengan metode menganalisis film. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis yaitu dengan menggunakan teknik analisis dengan model semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga kategori, konotasi dan mitos. Hasil dari penelitian ini yang

menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu, mencerminkan nilai budaya yang berupa nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan, kesamaan penelitian yaitu terletak pada objek yang membahas tentang film Ambo Nai Anak Jalanan sedangkan perbedaannya terletak pada analisis pendekatannya, peneliti sebelumnya mengkaji tentang analisis semiotika sedangkan penelitian ini mengkaji tentang analisis wacana.

Firman Saleh et al., pada tahun 2023 dengan judul penelitian *Prinsip Kerja Sama dalam Film Pendek Komedi Bugis Ambo Nai Anak Jalanan: Kajian Pragmatik*. Tujuan dari penelitian ini ialah dapat mengetahui adanya penerapan serta pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat di dalam percakapan film pendek komedi Bugis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teoretis pragmatik serta metode pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dengan menyimak tayangan ulang acara komedi tersebut, lalu melakukan teknik catat dalam proses tahap pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah menemukan beberapa tuturan yang melakukan penerapan atau pelanggaran dari prinsip kerja sama dalam sebuah percakapan film pendek komedi Bugis. Hasil itu berupa dua percakapan maksim kuantitas (satu tuturan tidak melanggar dan satu tuturan melanggar maksim kualitas). Dua percakapan maksim kuantitas (satu tuturan melanggar dan satu tuturan lagi tidak melanggar maksim kuantitas). Satu percakapan yang merupakan maksim relevansi (tuturan tidak melanggar maksim relevansi). Terakhir, satu percakapan yang merupakan maksim cara (merupakan tuturan yang melanggar maksim cara). Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan, kesamaan penelitian yaitu terletak pada objek yang membahas tentang film Ambo Nai Anak Jalanan sedangkan perbedaannya terletak pada analisis pendekatannya, peneliti sebelumnya mengkaji tentang pragmatik sedangkan penelitian ini mengkaji tentang analisis wacana.

Tamara pada tahun 2023 dengan judul penelitian *Analisis Promosi Timur Pictures Dalam Film Ambo Nai Sopir Andalan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk promosi film Ambo Nai Sopir Andalan yang dilakukan oleh Timur Pictures. Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara (indepth interview),



dan pustaka. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Timur Pictures menggunakan empat bauran komunikasi dengan penggunaan iklan luar ruangan dan media sosial, serta dengan melakukan kontes atau lomba membuat meme dengan Ambo Nai Sopir Andalan, Public relations dengan mengadakan kegiatan

meet and greet dan kunjungan media, dan Penjualan personal dengan kegiatan kunjungan langsung ke lembaga pemerintah daerah. Selain itu pemasaran word of mouth yang dilakukan oleh penonton turut menjadi pengaruh dalam kegiatan promosi film *Ambo Nai Sopir Andalan*. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan, kesamaan penelitian yaitu terletak pada objek yang membahas tentang film sedangkan perbedaannya terletak pada analisis pendekatannya peneliti sebelumnya mengkaji tentang promosi timur pictures sedangkan penelitian ini mengkaji tentang analisis wacana.

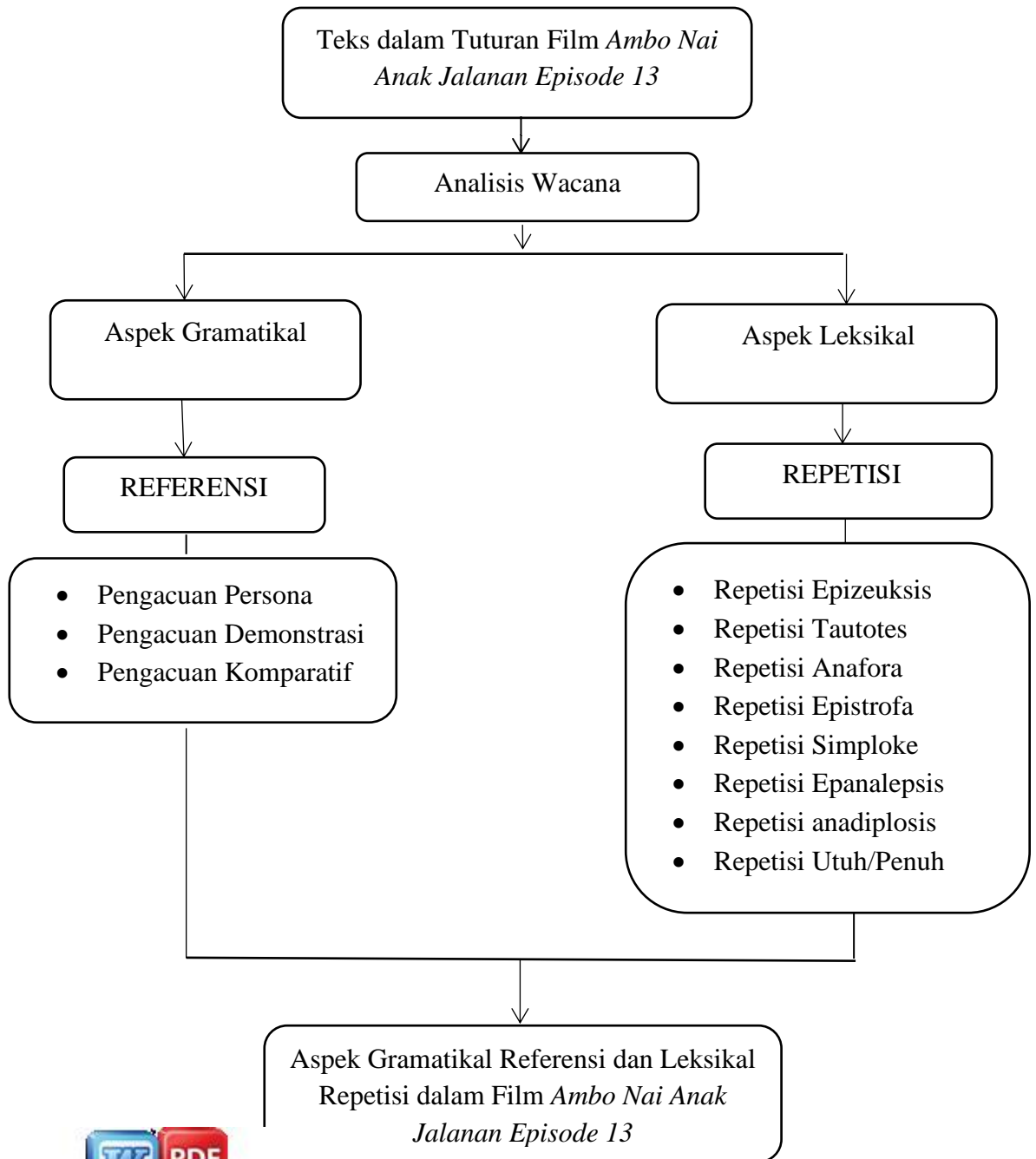
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model atau gambaran dalam bentuk konsep yang menjelaskan suatu variabel dengan variabel lainnya. Wacana merupakan kajian bahasa yang paling tinggi dilihat dari struktur hierarkhisnya. Kalimat sebagai salah satu unsur pembentuk wacana yang memiliki syarat gramatikal dan leksikal. Wacana dibedakan menjadi wacana lisan dan tulis, salah satu bentuk wacana ialah film karena terdapat unsur bahasa lisan digunakan dalam dialognya, sedangkan bahasa tulisan yang ada dalam film sebagai penegas dari dialog yang disampaikan.

Penelitian ini membahas subjek yang akan diteliti yaitu film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*. Film ini merupakan film komedi Bugis Bone yang diproduksi oleh Timur Kota Official ditayangkan perdana pada 27 Juli 2020. Di dalam film tersebut terdapat tuturan kemudian menjadi sumber data yang menarik untuk diteliti kepaduannya, sehingga peneliti tertarik untuk menemukan aspek penanda gramatikal referensi dan penandaan aspek leksikal repetisi yang digunakan dalam film tersebut dengan menggunakan teori Sumarlam melalui pendekatan analisis wacana. Jadi, peneliti dapat menganalisis aspek gramatikal referensi dan leksikal repetisi pada teks dalam tuturan film *Ambo Nai Anak Jalanan Episode 13*. Setelah semuanya dianalisis maka akan ditarik kesimpulan.



KERANGKA PIKIR



D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Definisi-definisi perlu dijelaskan secara operasional agar tidak terjadi kekeliruan di dalamnya serta tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diamati, maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wacana adalah satu penjelasan tentang bagaimana kalimat-kalimat dihubungkan dan memberikan satu kerangka acuan secara logis dan kontekstual.
2. Aspek gramatikal wacana merupakan analisis wacana yang dilihat dari segi kohesi (bentuk atau struktur) dan koherensi (makna atau semantis).
3. Aspek leksikal adalah bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif menjadi unsur pembentuk yang berkaitan dengan makna atau aspek dari segi semantis.
4. Referensi adalah berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Berdasarkan tempatnya, apakah acuan itu berada di dalam teks atau di luar teks.
5. Endofora apabila acuannya berada atau terdapat di dalam teks wacana.
6. Eksofora apabila acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana.
7. Anaforis unsur yang diperlukan untuk interpretasi atau merujuk terdapat di depan atau mendahului dalam wacana.
8. Kataforis terjadi jika unsur yang diperlukan untuk interpretasi terdapat dalam bagian yang menyusul atau kemudian.
9. Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.
10. Repetisi epizeuksis adalah pengulangan yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut.
11. Repetisi tautotes adalah pengulangan satuan lingual beberapa kali dalam sebuah konstruksi.
12. Repetisi anafora adalah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.
13. Repetisi epistrofa adalah pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada akhir baris atau akhir kalimat secara berturut-turut.
14. Repetisi simploke adalah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir at berturut-turut.
iplosis adalah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah at berturut-turut.
lepsis adalah pengulangan satuan lingual yang kata atau ari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau



17. Repetisi anadiplosis adalah pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya.
18. Repetisi utuh adalah pengulangan satuan lingual secara utuh.
19. Film *Ambo Nai Anak Jalanan* Episode 13 merupakan film komedi Bugis Bone yang ditayangkan di Youtube diproduksi oleh Timur Kota Official. Film ini di sutradarai oleh JY Echant dan dibintangi oleh Syaiful Muharram, Malla, Saipul Rahmatullah dan beberapa pemain lainnya. Pada film *Ambo Nai Jalanan Episode 13* peneliti tertarik untuk menemukan aspek penanda gramatikal referensi dan aspek penandaan leksikal repetisi yang digunakan dalam film tersebut.

